

INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI MELALUI PROGRAM TAHFIDZ AL QUR'AN DI TK IT BUAH HATI

Junaidi,* Purniadi Putra, Sri Sunantri

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Email: jujuntarin@yahoo.com

ABSTRACT

The main purpose of learning tahfidz Al Qur'an is the formation of personality in the students themselves which is reflected in their behavior and mindset in daily life, then learning tahfidz Al Qur'an is not only the responsibility of the tahfidz Al Qur'an alone, but it requires the support of the entire community at school, society, and more importantly is the parent because the Qur'an as a guide to the lives of Muslims that we must read and practice. This research uses a qualitative approach. While the method of data collection uses observations, interviews, field notes and study documents. The results of this study can be stated that the character values that can be instilled in students through the study of tahfidz Al Qur'an include honest, diligent, disciplined, sincere, patient, hard work, hard work, istiqomah and responsibilities that are applied in life. The method used in memorizing the Qur'an in TKIT Buah Hati is to use the muraja'ah method (to repeat memorization that has been played before the teacher), the sima'i method (to hear the meaning of this method by students listening to something to memorize, and the talaqqi method (depositing or listening to memorization that was just memorized to a teacher). The formation of character through the study of tahfidz of the Qur'an besides being part of the process of forming noble morals, is expected to be the main foundation in increasing the degree and dignity of students as children of the nation. The formation of a balanced, healthy and strong human personality is strongly influenced by religious education and the internalization of religious values in students. The formation of students' Islamic character at TKIT Buah Hati Sintang is carried out by the method of delivery, habituation, exemplary, reprimand, and the provision of rewards and punishment.

Keywords: Internalization of Islamic Character of Students, Tahfidz Al Qur'an.

ABSTRAK

Tujuan dari Pembelajaran tahfidz Al Qur'an adalah pembentukan kepribadian pada diri peserta didik yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran tahfidz Al Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab guru tahfidz Al Qur'an seorang diri, akan tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas disekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua karena Al Qur'an sebagai pedoman hidup umat muslim yang wajib kita membaca dan mengamalkannya. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa pendidikan karakter islami yang dapat ditanamkan pada peserta didik melalui program pembelajaran tahfidz Al Qur'an meliputi karakter jujur, rajin, disiplin, ikhlas, sabar, kerja keras, istiqomah dan tanggung jawab yang diaplikasikan dalam kehidupan. Metode yang digunakan dalam menghafalkan Al- Qur'an di TKIT Buah Hati ini adalah dengan menggunakan metode *muraja'ah* (mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru), metode *sima'i* (mendengar maksudnya

dengan metode ini peserta didik mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya, dan metode *talaqqi* (menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru). Pembentukan karakter melalui pembelajaran tahfidz Al Qur'an selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak mulia, diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat peserta didik sebagai anak bangsa. Pembentukan kepribadian manusia yang seimbang, sehat dan kuat, sangat dipengaruhi oleh pendidikan Agama dan internalisasi nilai keagamaan dalam diri peserta didik. Pembentukan karakter islami peserta didik di TKIT Buah Hati dilakukan dengan metode penyampaian, pembiasaan, keteladanan, teguran, dan pemberian *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman).

Kata Kunci: Internalisasi Pendidikan Karakter Islami, Program TA'hfiz Qur'an.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia dimanapun dan kapanpun ia berada, dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki dua tujuan yaitu membimbing generasi muda untuk menjadi cerdas dan memiliki perilaku yang berbudi dalam mempersiapkan dan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mengimbangi zaman yang semakin maju dan teknologi yang kian pesat perkembangannya sehingga generasi berikutnya tidak salah arah.¹

Pembentukan karakter menjadi point penting dalam dunia pendidikan, hal ini berkaitan dengan fenomena saat ini, degradasi moral yang terjadi ditengah kehidupan para remaja, masyarakat maupun di lingkungan pemerintahan sekalipun, yang semakin meningkat dan beragam, ada diantaranya pergaulan bebas, kekerasan pada anak, kriminalitas, tindak kejahatan, ketidakadilan, korupsi, pelanggaran HAM dan masih ada yang lainnya, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia. Budi pekerti luhur, kesantunan, dan religiusitas yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang ditemui ditengah-tengah masyarakat. Kondisi ini akan menjadi lebih parah lagi jika pemerintah tidak segera mengupayakan program-program perbaikan baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam dari masa ke masa pertama kali diturunkan sampai sekarang terjaga keaslian dan kemurniannya walaupun dalam sejarah banyak golongan yang ingin menghancurkannya. Dizaman modern ini kebanyakan orang bercita-cita ingin menjadi pegawai, artis, penyanyi dan lain-lain. Sangatlah jarang melihat anak-anak yang ingin menjadi penghafal Al-Qur'an. Bahkan tidak sedikit orang tua yang menginginkan anaknya sukses untuk urusan duniawi bila dibandingkan dengan orang tua yang menginginkan anaknya sukses untuk urusan ukhrowi, mendidik anaknya menjadi hafidz qur'an.

Sebagai umat Islam harus menyiapkan orang yang mampu menghafal Al-Qur'an pada setiap generasi atau menumbuhkan bakat hafidz dan hafidzah dari usia anak-anak. Karena hafalan anak kecil walaupun agak lambat tetapi ingatan mereka biasanya sangat kuat. Dan jika biasa dibaca setiap hari, hafalan mereka semakin kuat, hingga sudah di luar kepala, Seperti kata pepatah: "Belajar waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu". Adanya pendidikan dalam menghafal Al-Qur'an khususnya hafalan pada anak usia dini sangat diperlukan, kebiasaan anak pada zaman sekarang enggan untuk mempelajari Al-Qur'an anak-anak lebih senang bermain game dan menonton film kartun dan lain sebagainya. Oleh karena itu program Tahfidz Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya karakter anak sehingga anak terbiasa membaca Al-Qur'an terutama didalam menghafal Al-Qur'an .

Kegiatan Tahfidzul Qur'an dapat membentuk kepribadian yang baik, orang yang melakukan Tahfidzul Qur'an tendensinya kepada akhlak yang baik karena akhlak akan menjadi ukuran yang baik didalam kepribadian terutama didalam pembentukan karakter sehingga pembiasaan melalui menghafal al-Qur'an akan membentuk anak berkarakter yang baik seperti karakter islami akan melekat dalam pribadi anak yang ikut dalam Tahfidzul Qur'an.

Peranan penghafal al-Qur'an di kalangan umat Islam sangat penting, karena hal perencanaan, metode, alat dan sarana prasarana, target hafalan, evaluasi hafalan dan sebagainya. Sehingga dibutuhkan juga pengelolaan (manajemen) pembelajaran menghafal al-Qur'an anak yang betul-betul dapat memahami kondisi anak. Selain itu pembelajaran menghafal al-Qur'an yang dilaksanakan dapat mencapai target hafalan yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dan harapan orang tua dan guru agar menjadi generasi cendekiawan yang hafal al-Qur'an dapat terwujud.

Karakter dapat diartikan sebagai kepribadian atau akhlak. Akhlaq bisa terbentuk melalui lingkungan, misalnya seseorang hidup dilingkungan yang bersih, maka kebersihan akan melekat didalam dirinya dan iapun akan berlaku hidup bersih. Ada yang berpendapat baik dan buruknya karakter manusia memanglah bawaan dari lahir. Jika jiwa bawaannya baik, maka manusia itu akan berkarakter baik begitu juga sebaliknya, jika jiwa bawaannya buruk, maka manusia itu akan berkarakter buruk pula. Tetapi pendapat itu bisa saja salah. Jika pendapat itu benar, maka pendidikan karakter tidak ada gunanya, karena tidak akan mungkin merubah karakter orang. Sementara itu, ada juga yang berpendapat karakter itu bisa dibentuk dan diupayakan. Dalam pendapat ini mengandung makna bahwa pendidikan karakter sangat berguna untuk merubah manusia menjadi manusia yang berkarakter baik yang mempunyai nilai religius, sebenarnya karakter juga bisa diartikan sebagai tabiat, yang bermakna perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan atau bisa diartikan sebagai watak, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku atau kepribadian. Oleh karenanya pembentukan karakter pada diri seseorang harus ditanamkan sejak usia dini. Hal ini sangat ditekankan dalam ajaran islam. Materi pelajaran agama islam harus disampaikan secara utuh bukan dalam bentuk persial. Keutuhan tersebut tampak bila dilihat dari lapangan dan tinjauan pendidikan agama Islam.²

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena sesuai dengan pengertiannya bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian mendalam yang menggunakan teknik pengumpulan data dari informan penelitian dalam setting-setting alamiah. Penelitian menafsirkan fenomena dalam pengertian yang dipahami informan. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau³. Penelitian deskriptif terhadap pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al Quran pada anak usia dini di TKIT Buah Hati diarahkan untuk mendeskripsikan rencana pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar secara objektif.

PEMBAHASAN

1. Konsep Penerapan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meng-internalisasikan Pendidikan Karakter Islami di TKIT Buah Hati Sintang

Penerapan pendidikan karakter Islami itu sangat penting ditanamkan kepada peserta didik sejak dini, karena semakin dini pendidikan karakter islami ditanamkan dan dibiasakan maka semakin baik pula karakter yang akan dihasilkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa konsep pendidikan yang diterapkan di TKIT Buah Hati adalah meneladani pendidikan Rasulullah SAW dan para ulama terdahulu, yaitu mengajarkan Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum mengajarkan ilmu lainnya. Pendidikan Al-Qur'an harus didahulukan sebelum memperoleh pendidikan lainnya. Sebagai umat Islam yang meyakini bahwa Al-Qur'an sudah mencakup segala ilmu yang ada. Dengan mempelajari Al-Qur'an di awal usia, maka keberkahan Al-Qur'an akan mempengaruhi anak untuk mudah dalam mempelajari ilmu lain. Sesungguhnya anak adalah amanah Allah yang harus dibina, dipelihara dan diurus secara seksama serta sempurna agar kelak menjadi *insan kamil*, berguna bagi agama, bangsa dan negara, dan secara khusus dapat menjadi pelipur lara orang tua, penenang hati ayah dan bunda serta sebagai kebanggaan keluarga.⁴

2. Proses Penerapan Program Tahfidz dalam Menginternalisasikan Pendidikan Karakter Islami di TKIT Buah Hati Sintang

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter islami peserta didik melalui program tahfidz Al-Qur'an yaitu; (1) disiplin, (2) menjaga kebersihan, (3) mengawali sesuatu dengan do'a, (4) bertanggung jawab, (5) jujur, (6) ikhlas, (7) sabar, (8) amanah. Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami tersebut diimplementasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, menghormati orang lain, disiplin, dan

karakter luhur lainnya”.⁵ Selain adanya peran guru dalam membentuk karakter islami pada siswa, diperlukan juga peran orang tua di rumah. Keteladanan yang baik memiliki pengaruh yang cukup besar pada diri seorang anak. Anak akan selalu meniru tabiat orang tuanya, sehingga orang tua lah yang pertama kali mencetak anak menjadi apa saja yang diajarkan melalui perilaku diri mereka sendiri. Rasulullah saw. menganjurkan agar orang tua hendaklah menjadi suri teladan dalam berakhlak yang benar di tengah pergaulan mereka dengan anak-anak.⁶

Kegiatan tahfidz Al-Qur'an di TKIT Buah Hati Sintang dilaksanakan setiap harinya pada saat siswa masuk sekolah, sebelum memulai pelajaran dengan *memuroja'ah* hafalan yang telah dihafal pada hari sebelumnya, dan dilanjutkan dengan menambah hafalan selepas sholat dhuha, serta di *muroja'ah* kembali sebelum siswa selesai pelajaran atau sebelum pulang.

3. Implikasi Pendidikan Karakter Islami yang terbentuk melalui program Tahfidz Al-Qur'an di TKIT Buah Hati Sintang

a. Melalui metode penyampaian

Guru menyelipkan kandungan dari materi hafalan. Misalnya dalam bentuk cerita, guru menyampaikan kepada siswa kandungan dari salah satu surah seperti surah Al-'Asr yang menjelaskan tentang waktu. Siswa dilatih untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, terutama saat mengulang hafalan, bermain dan mengerjakan tugas lainnya. Penyampaian dalam bentuk cerita atau dongeng dapat ditanamkan berbagai macam nilai moral, nilai agama, nilai sosial, nilai budaya, dan sebagainya.⁷

b. Melalui keteladanan

Sebagai sosok yang digugu dan ditiru, seorang guru memiliki peran penting dalam penanaman kebiasaan yang baik pada siswanya. Misalnya pada saat pelaksanaan hafalan, siswa akan meniru apa yang dilafalkan seorang guru. Hal itu diperlukan agar bacaannya benar, baik makhrajnya maupun tajwidnya. Sehingga seorang guru harus mahir terlebih dahulu. Guru harus hafal terlebih dahulu. Guru merupakan panutan yang harus dapat memberikan teladan atau contoh yang baik dalam bertindak, bersikap, dan bernalar baik, bahkan harus menunjukkan sebagai guru yang berkarakter.⁸

c. Melalui teguran

Sudah menjadi hal yang wajar jika manusia adalah tempatnya salah dan lupa. Dengan kenyataan tersebut, maka potensi untuk berbuat salah cukup besar. Penyimpangan terhadap aturan menjadi sesuatu yang tidak dapat dihindari. Oleh karenanya, perlu adanya koreksi atau teguran, serta peringatan, bisa berupa kata-kata, tetapi juga dapat berupa isyarat-isyarat.⁹ Dalam sekolah siswa itu sangat beraneka ragam, sering kali guru menjumpai perilaku siswa yang kurang baik. Misalnya menjahili temannya. Dalam pelaksanaan hafalan misalnya, terkadang siswa bermain-

main, guru mengingatkan siswa agar dapat mengikuti hafalan dengan baik dan tertib.

d. Memberikan *reward* dan *punishment*

Guru juga memberikan penghargaan kepada siswa yang cerdas dan memiliki perilaku yang baik. Misalnya ketika hafalan, guru kadang bertanya kepada anak didiknya, siapa yang sudah hafal? Ada yang dengan jujur mengaku belum hafal, ada pula yang mengaku sudah hafal. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa yang sudah hafal untuk memimpin hafalan di depan teman-temannya. Hal ini merupakan salah satu penghargaan yang diberikan kepada siswa yang sudah hafal. Pemberian hadiah dalam bentuk penghargaan bisa memberikan motivasi, kegembiraan, dan kepercayaan diri, dalam penggunaannya hadiah harus dilakukan secara tepat, yaitu segera sesudah peserta didik berhasil mengerjakan suatu hal tertentu.¹⁰ Selain itu, guru juga memberikan sanksi kepada siswa yang kurang baik. Dalam pemberian hukuman, guru telah mempertimbangkan efek jera yang bersifat mendidik. Sehingga keesokan harinya, perilaku tersebut tidak akan diulangi kembali.¹¹

Implikasi Pendidikan Karakter Islami yang terbentuk melalui program Tahfidz Al-Qur'an di TKIT Buah Hati, terbentuknya siswa-siswi yang :

- a. Disiplin
 - a) Kedisiplinan siswa berwudhu sebelum belajar,
 - b) Kedisiplinan siswa datang ke sekolah dan belajar,
 - c) Kedisiplinan siswa menghafal hafalannya,
 - d) Kedisiplinan siswa menyetorkan hafalannya,
 - e) Kedisiplinan merapikan dan membersihkan tempat belajar.
- b. Bersih, Sebelum belajar tahfidz Al-Qur'an siswa harus bersih terlebih dahulu baik secara lahiriah ataupun batiniah. Bersih lahiriah seperti tempat yang di gunakan harus bersih, pakaian yang digunakan juga harus bersih dan badan juga harus bersih dan sebelum belajar didahului dengan berwudhu terlebih dahulu. Sedangkan bersih batiniah adalah sebelum belajar tahfidz Al-Qur'an siswa harus berniat secara ikhlas dan berdo'a.
- c. Kerja keras, siswa akan berusaha sekuat tenaga dalam belajar dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an agar terget hafalan tercapai dengan baik.
- d. Jujur, bila ditanya siswa akan menjawab dengan jujur apakah hafalan masih diingat dan diulang-ulang dirumah yang dibuktikan dengan tindakan dan perkataan.
- e. Ikhlas, sikap rela menerima segala tugas yang dibebankan kepada mereka dan melaksanakannya.
- f. Sabar
 1. Kesabaran siswa mengulang hafalannya,
 2. Kesabaran siswa dalam belajar,
 3. Kesabaran menyetorkan hafalannya,
- g. Amanah, dapat menunaikan kepercayaan yang telah diberikan kepada mereka.

- h. Bertanggung jawab/Istiqomah, siswa yang belajar tahfidz harus tetap teguh belajar dalam kondisi apapun dan dimanapun.

Melalui program hafalan ini, tentu siswa semakin bertambah pengetahuan keislamannya. Siswa akan terbiasa membaca Al-Qur'an serta terbiasa memanjatkan do'a kepada Allah SWT, Siswa menjadi lebih dekat kepada sang pencipta. Dengan demikian, siswa dapat menjadi pribadi yang religius atau Islami. Tidak hanya karakter Islami, banyak karakter lain yang dapat dihasilkan dari proses hafalan. Sehingga dalam bersikap dan berperilaku, siswa akan mengingat-ingat hafalannya. Secara otomatis, ketika siswa telah memahami pesan dari hafalan, karakter-karakter yang lain akan mengikuti. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang diperoleh dari hafalan ini dapat memunculkan karakter-karakter lain. Seperti disiplin, kerja keras, ikhlas sabar, dan lain sebagainya.

Sesungguhnya belajar dan menghafalkan Al-Qur'an merupakan kewajiban kita sebagai umat Islam dan untuk mengembangkan proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ada tiga metode yang diterapkan pendidik. *Pertama*, metode *muraja'ah* (mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru). *Kedua*, metode *sima'i* (mendengar maksudnya dengan metode ini siswa mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya dan diulangi secara *tikrar*. *Ketiga*, metode *talaqqi* (menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang sudah dihafal baik kepada seorang guru atau dihafalkan dihadapan teman-teman sesama siswa).

KESIMPULAN

1. Konsep Penerapan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meng-internalisasikan Pendidikan Karakter Islami di TKIT Buah Hati Sintang. Penerapan pendidikan karakter islami itu sangat penting ditanamkan kepada peserta didik sejak dini, karena semakin dini pendidikan karakter islami ditanamkan dan dibiasakan maka semakin baik pula karakter yang akan dihasilkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa konsep pendidikan yang diterapkan di TKIT Buah Hati adalah meneladani pendidikan Rasulullah SAW dan para ulama terdahulu, yaitu mengajarkan Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum mengajarkan ilmu lainnya. Pendidikan Al-Qur'an harus didahulukan sebelum memperoleh pendidikan lainnya. Sebagai umat Islam yang meyakini bahwa Al-Qur'an sudah mencakup segala ilmu yang ada. Dengan mempelajari Al-Qur'an di awal usia, maka keberkahan Al-Qur'an akan mempengaruhi anak untuk mudah dalam mempelajari ilmu lain.
2. Proses Penerapan Program Tahfidz dalam Menginternalisasikan Pendidikan Karakter Islami di TKIT Buah Hati Sintang. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter islami peserta didik melalui program tahfidz Al-Qur'an yaitu; (1) disiplin, (2) menjaga kebersihan, (3) mengawali sesuatu dengan do'a, (4) bertanggung jawab, (5) jujur, (6) ikhlas, (7) sabar, (8) amanah. Selain adanya peran guru untuk membentuk karakter disiplin hidup sehat di sekolah, diperlukan juga peran orang tua di rumah.
3. Implikasi Pendidikan Karakter Islami yang terbentuk melalui program Tahfidz Al-

Qur'an di TKIT Buah Hati Sintang. Berdasarkan hasil dilapangan dapat disimpulkan bahwa, analisis pembentukan karakter islami melalui program tahfidz Al-Qur'an yaitu dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan sederhana melalui : penyampaian, keteladanan, teguran, *reward* dan *punishment*. Dan terbentuknya siswa-siswi yang: Disiplin, Bersih, Kerja keras, Jujur, Ikhlas, Sabar, Amanah, Bertanggung jawab dan Istiqomah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Otib Satibi. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2006.
- Lickona, Thomas. *Educating for caracter mendidik untuk membentuk karakter* Jakarta : PT Bumi Aksara. 2012.
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Muhammad Iqbal Abu, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Madiun: Jaya Star Nine, 2013.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Razak, Nasrudin, *Dienu Islam*, Bandung: PT. Alma'arif, 1997.
- Suwaaid, Muhammad Nur 'Abd al-Hafiz. *Manhaj al- Tarbiyyat al-Nabawiyyat Li al-Tifl*. Cet. II. Kairo: Dar al-Ta'ah wa al-Nasy al-Islamiyyah. (1407 H/1988 M).
- Syaodih, Sukmadinata Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ulwani, Abdullah Nasih. *Tarbiyat al-Aulad fi al-Islam* diterjemahkan oleh Jamaluddin Miri dengan judul *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani (2007).
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.